

PENGARUH PEMAHAMAN AMIL DAN PROFESIONALISME KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LAZISMU DI SUMATERA BARAT

THE INFLUENCE OF AMIL UNDERSTANDING AND WORK PROFESSIONALISM ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AT LAZISMU IN WEST SUMATRA

M Ghani Muzaki¹⁾, Willy Nofranita^{2)*}

^{1)2)*}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia

ghanimuzaki238@gmail.com

willynofranita@umsb.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman amil dan profesionalisme kerja terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari eksekutif, badan pengurus, dan dewan pengawas syariah LAZISMU wilayah dan LAZISMU daerah se-Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Amil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Profesionalisme Kerja berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, pemahaman amil dan profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 97,3%.

Kata Kunci: *Pemahaman Amil, Profesionalisme Kerja, Kualitas Laporan Keuangan*

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of amil understanding and work professionalism on the quality of LAZISMU financial reports in West Sumatra. This study employs a quantitative approach, collecting data through the use of questionnaires. The research sample consisted of executives, management boards, and sharia supervisory boards of LAZISMU regions and LAZISMU areas throughout West Sumatra. The results show that Amil Understanding has a positive but insignificant effect on the Quality of Financial Reports; secondly, Work Professionalism has a positive and significant effect. Simultaneously, Amil's understanding and work professionalism have a significant impact on the quality of financial reports, with a coefficient of determination of 97.3%.

Keywords: *Amil's Understanding, Work Professionalism, Quality of Financial Reports.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah penduduk Muslim Indonesia pada semester I tahun 2024 mencapai sekitar 245,97 juta jiwa. Kondisi ini menjadikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan kesenjangan kesejahteraan. Potensi zakat yang besar tersebut, apabila dikelola secara optimal, dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Muhafidin, 2023). Pengelolaan zakat di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menegaskan peran lembaga pengelola zakat, baik Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat. Salah satu LAZ yang aktif dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU). Sebagai lembaga pengelola dana umat, LAZISMU dituntut untuk menjalankan prinsip

amanah, profesional, dan transparan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik (Syamsuri & Lesmana, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan lembaga zakat masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia amil. Penelitian Astuti dan Asrori (2016) serta Nawas et al. (2021) memperoleh hasil bahwa rendahnya pemahaman amil terhadap akuntansi zakat dan standar pelaporan keuangan syariah menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Nurhajati (2024) dan Suhada et al. (2022) mengungkapkan bahwa lemahnya pemahaman terhadap PSAK Zakat serta keterbatasan kompetensi dan pembinaan SDM menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Profesionalisme kerja amil juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Profesionalisme mencerminkan sikap tanggung jawab, integritas, disiplin, serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas. Penelitian Suhada et al. (2022) dan Suciati (2023) menunjukkan bahwa profesionalisme kerja amil memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan, karena profesionalisme mendorong penerapan prinsip akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah. Kondisi ini menjadi semakin relevan bagi LAZISMU di Sumatera Barat yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Ratnasari et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman amil dan profesionalisme kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU di Sumatera Barat. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris terkait pengelolaan keuangan lembaga zakat, khususnya dari aspek sumber daya manusia, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi LAZISMU dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga pengelola zakat tingkat nasional yang dibentuk oleh Muhammadiyah sebagai bentuk komitmen dalam optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional dan akuntabel. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menegaskan bahwa lembaga pengelola zakat wajib melaksanakan prinsip syariah, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Menurut Hafidhuddin (2002), lembaga zakat memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola dana umat, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi unsur fundamental dalam operasionalnya. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi menjadi kewajiban bagi LAZISMU sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki, mustahik, regulator, dan masyarakat luas. Standar yang digunakan dalam pelaporan zakat adalah PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019). Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana zakat sehingga laporan yang disusun mencerminkan kondisi keuangan lembaga secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna laporan (Kieso et al., 2016). Informasi keuangan yang berkualitas harus memenuhi dua karakteristik fundamental, yaitu relevansi dan representasi yang jujur (*faithful representation*). Selain itu, terdapat karakteristik pendukung berupa dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), tepat waktu (*timeliness*), dan dapat dipahami (*understandability*) (Kieso et al., 2016). Dalam konteks lembaga zakat, kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari aspek teknis akuntansi, tetapi juga dari dimensi akuntabilitas publik dan tanggung jawab spiritual (Hafidhuddin, 2002). Penerapan PSAK 409 menjadi indikator penting dalam menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi syariah (IAI, 2019).

Nikmatuniayah dan Marliyati (2015) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi zakat secara konsisten mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga zakat. Kualitas laporan keuangan pada LAZISMU diukur dari sejauh mana laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitas informasi akuntansi serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Pemahaman amil merupakan tingkat kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip

akuntansi serta regulasi zakat dalam proses penyusunan laporan keuangan (Nurfadilah, 2020). Pemahaman ini mencakup penguasaan terhadap PSAK 409, regulasi pengelolaan zakat, serta kemampuan teknis dalam pencatatan dan pelaporan dana ZIS.

Menurut Kieso et al. (2016), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi penyusunnya, karena penyajian informasi yang relevan dan andal memerlukan pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhajati (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman terhadap PSAK 409 menyebabkan laporan keuangan belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman amil terhadap standar akuntansi dan regulasi zakat, semakin besar kemungkinan laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi karakteristik kualitas informasi akuntansi.

Profesionalisme kerja merupakan sikap dan komitmen individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar kompetensi dan etika profesi (Wirawan, 2013). Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa profesionalisme tercermin dari kompetensi, tanggung jawab, disiplin, serta kepatuhan terhadap kode etik dalam menjalankan pekerjaan. Dalam konteks lembaga zakat, profesionalisme kerja berkaitan erat dengan prinsip amanah dalam pengelolaan dana umat (Hafidhuddin, 2002). Profesionalisme yang tinggi akan mendorong penyusunan laporan keuangan secara sistematis, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Ratnasari et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi dan pengawasan yang baik dalam lembaga zakat berpengaruh terhadap optimalisasi pengelolaan dana zakat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme kerja memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan melihat profesionalisme kerja amil seluruh amil yang ada di kantor LAZISMU di seluruh Sumatera Barat, yang akhirnya bermuara pada kinerja amil LAZISMU di wilayah Sumatera Barat. Penelitian ini berkontribusi dalam pengambilan kebijakan bagi pimpinan wilayah dan daerah Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan pemahaman dan profesionalisme kerja amal yang ada di LAZISMU. Artikel ini disusun sebagai berikut, Bagian 2 memberikan gambaran umum tentang kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian 3 menjelaskan hasil statistik dari kumpulan data dan diskusinya. Bagian terakhir adalah kesimpulan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Amil (X_1) dan Profesionalisme Kerja (X_2) terhadap Kualitas laporan Keuangan (Y) pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember, meliputi tahap pengumpulan dan analisis data. Populasi penelitian mencakup seluruh amil yaitu eksekutif, badan pengurus, dan dewan pengawas syariah (DPS) LAZISMU yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang ada di 20 kantor LAZISMU di Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) eksekutif, pengurus, dan dewan pengawas syariah yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, serta (2) memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner tertutup kepada responden dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal lembaga, seperti laporan keuangan dan pedoman operasional, serta literatur pendukung berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Indikator variabel Pemahaman Amil meliputi pengetahuan standar akuntansi zakat, pemahaman regulasi zakat, kemampuan membaca dan menganalisis laporan keuangan, pemahaman prinsip akuntansi syariah, serta keterampilan penyusunan laporan. Profesionalisme kerja diukur melalui komitmen terhadap profesi, kemandirian kerja, kepatuhan terhadap kode etik, kompetensi profesional, dan partisipasi dalam pengembangan profesi. Kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan relevansi, representasi jujur, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman informasi.

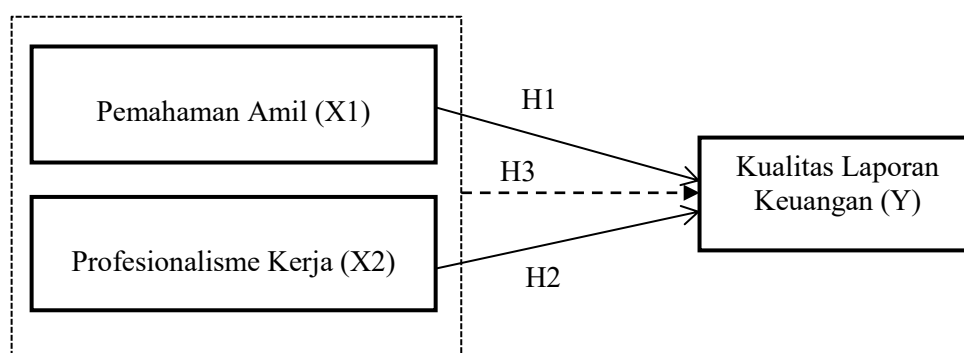
Tahapan analisis yang dilakukan melalui uji instrumen meliputi uji validitas dengan korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik,

yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana Y adalah kualitas laporan keuangan, X_1 adalah pemahaman amil dan X_2 adalah profesionalisme kerja. β_0 adalah konstanta, β_1 merupakan koefisien dari X_1 , dan β_2 merupakan koefisien X_2 serta e merupakan error.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan. Gambar 1 merupakan kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan. Hipotesis yang dikemukakan pada awal penelitian adalah (H1) pemahaman amil berpengaruh terhadap kualitas keuangan, (H2) profesionalisme kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan (H3) pemahaman amil dan profesionalisme kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berasal dari 30 orang responden dari 17 (tujuh belas) kantor LAZISMU di Sumatera Barat dan satu kantor layanan (KL) LAZISMU, yakni KL Kauman Padang Panjang. Beberapa kantor LAZISMU daerah tidak mengembalikan kuesioner karena tidak aktifnya pengurus LAZISMU yang bersangkutan. LAZISMU yang tidak aktif adalah LAZISMU Kota Pariaman, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil uji validitas dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Amil, Profesionalisme Kerja, dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berada di atas 0,70, yaitu 0,932 untuk Pemahaman Amil, 0,944 untuk Profesionalisme Kerja, dan 0,953 untuk Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Pemahaman Amil dan Profesionalisme Kerja secara parsial maupun bersama-sama (Sugiyono, 2017). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Table 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.082	1.543		-.701	.489
	X1	.108	.060	.100	1.805	.082
	X2	.917	.056	.903	16.347	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 1, regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pemahaman Amil dan Profesionalisme Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dari pengujian tersebut diperoleh persamaan linier berganda yaitu:

$$Y = -1,082 + 0,108X_1 + 0,917X_2 + e$$

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan statistik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,323 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 3,097 (< 10) pada masing-masing variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Secara parsial, hasil uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Pemahaman Amil memiliki nilai t hitung sebesar 1,805 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,703, namun dengan nilai signifikansi 0,082 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Amil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sementara itu, Profesionalisme Kerja memiliki nilai t hitung sebesar 16,347 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,703 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga Profesionalisme Kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil signifikansi pada uji ini menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh dalam model regresi dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. (Sugiyono, 2017)

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940.969	2	470.484	493.952	.000 ^b
	Residual	25.717	27	.952		
	Total	966.686	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 493,952 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,37 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Amil dan Profesionalisme Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,973 menunjukkan bahwa sebesar 97,3% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji determinan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.971	.976	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman amil memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga zakat, khususnya LAZISMU di Sumatera Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman amil terhadap pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, maka kualitas laporan keuangan cenderung meningkat, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Pemahaman amil yang dimaksud mencakup pengetahuan mengenai standar akuntansi syariah, regulasi zakat, prinsip akuntansi, serta kemampuan dalam membaca dan menyusun laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu seperti Imamah (2020) dan Nurhayati (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap standar dan regulasi merupakan prasyarat penting bagi tersusunnya laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain pemahaman amil, profesionalisme kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Profesionalisme yang tercermin dari komitmen terhadap profesi, kepatuhan terhadap kode etik, kemandirian kerja, serta kompetensi dan partisipasi dalam pengembangan diri mampu mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih andal dan akuntabel. Amil yang bekerja secara profesional cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, konsisten dalam menerapkan standar, serta lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profesionalisme sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Secara simultan, hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman amil dan profesionalisme kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kombinasi antara pemahaman teknis yang memadai dan sikap profesional dalam bekerja menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga zakat. Pemahaman yang baik memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, sementara profesionalisme menjamin penerapan standar tersebut secara konsisten dan etis dalam praktik pelaporan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada sikap profesional amil dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu memprioritaskan pelatihan berkelanjutan, pembinaan kompetensi, serta penguatan nilai-nilai profesionalisme guna mewujudkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang transparan, akuntabel, dan dipercaya oleh masyarakat

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman amil dan profesionalisme kerja memiliki peran penting terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU di Sumatera Barat. Secara parsial, pemahaman amil terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa amil yang memiliki pengetahuan memadai mengenai standar akuntansi syariah, ketentuan zakat, serta kemampuan teknis pelaporan cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman amil semata, tetapi juga memerlukan dukungan sistem pelaporan yang konsisten, pengendalian internal yang efektif, serta kebijakan kelembagaan yang kuat.

Selain pemahaman amil, profesionalisme kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa amil yang bekerja secara profesional ditandai dengan komitmen, integritas, disiplin, dan tanggung jawab, mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, terbuka, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Profesionalisme kerja menjadi faktor penting dalam membangun pengelolaan keuangan lembaga zakat yang transparan dan dipercaya oleh masyarakat.

Pengujian secara simultan dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pemahaman amil dan profesionalisme kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sinergi antara penguasaan standar akuntansi syariah dan sikap profesional dalam menjalankan tugas mampu meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan profesionalisme amil melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam memperkuat kepercayaan masyarakat serta mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif dan akuntabel.

LAZISMU di Sumatera Barat, diharapkan untuk terus memperkuat peningkatan kapasitas amil melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, khususnya terkait penerapan standar akuntansi zakat dan pengelolaan keuangan. Selain aspek teknis, penegakan kode etik serta penguatan profesionalisme kerja perlu diinternalisasikan sebagai bagian dari budaya organisasi. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong tersusunnya laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dapat semakin meningkat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kajian sejenis dengan memperluas variabel penelitian yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan. Variabel seperti pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas sistem pengendalian internal, serta motivasi kerja amil dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan objek dan lokasi penelitian pada lembaga amil zakat di wilayah yang berbeda juga penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas serta mampu menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan zakat secara lebih menyeluruh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Asrori, A. (2016). "The Analysis of Amil Competency and Its Effects on The Implementation of Zakat on Amil Zakat Institution". *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 248–255. <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/article/view/12744>
- Badan Pusat Statistik. (2024). "Statistik Indonesia Semester I 2024". Jakarta: Indonesia.
- Hafidhuddin, D. (2002). "Zakat dalam perekonomian modern. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah". Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). "Intermediate Accounting" (15th ed.). New Jersey: Wiley.
- Muhafidin, D. (2023). "Implementation of the Zakat Policy as One of the Efforts to Reduce Poverty in Indonesia", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 1, hlm. 243. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1800>
- Nawas, A., Basri, Y. Z., Mariyanti, T., & Zulhelmi. (2021). "Pengaruh Karakteristik Islam Amil Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Good Governance sebagai Variabel Intervening", *International Journal of Islamic Business*, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.32890/ijib2021.6.1.2>

- Nikmatuniayah, & Marliyati. (2015). "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang". MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 31(2), 485–494.
- Nurfadilah. (2020). "Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Kota Makassar". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurhajati, Y. (2024). "Pengaruh Peran Audit Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, hlm. 4324–4329.
- Ratnasari, Mase, R. A., & Muslihati. (2023). "Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan ZIS pada LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Sul-Sel", Pendidikan dan Dakwah, Vol. 4, hlm. 169–178.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). "Organizational Behavior". New Jersey: Pearson.
- Suciati, Eqi (2023) "Analisis pengaruh kompetensi amil, akuntabilitas, due professional care, penerapan PSAK 109, dan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan: studi empiris pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah". Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono, (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung.
- Suhada, H., Yohani, & Usamah. (2022). "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Aksesibilitas dan Kompetensi Amil terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah", Prosiding Seminar Nasional, hlm. 1–20.
- Syamsuri, S., & Lesmana, M. (2023). "Strategi Pengelolaan Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo", Ecoplan, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.647>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wirawan. (2013). "Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori Psikologi, Hukum, Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian". Jakarta: Rajawali Pers